

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri) merupakan instansi tertinggi di tingkat Kepolisian Negara Republik Indonesia. Sebagai instansi tertinggi, Mabes Polri harus bisa menjadi pedoman bagi instansi-instansi kepolisian lainnya yang ada di Indonesia. Kinerja yang cepat dan profesional harus ditanamkan didalam diri setiap anggota polri khususnya di Mabes Polri agar dapat menjadi panutan bagi anggota anggota polri di daerah lainnya.

Mabes Polri berfungsi sebagai lembaga atau instansi yang bertugas mengawasi kinerja instansi-instansi Polri lainnya baik ditingkat provinsi, kota/kabupaten dan juga ditingkat kecamatan. Mabes Polri menjadi penghubung antara Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) dengan instansi-instansi Polri lainnya ataupun sebaliknya.

Sebagai salah satu divisi di internal polri, humas memegang peran penting, lewat humaslah citra instansi Kepolisian Negara Republik Indonesia dibentuk. Humas polri harus dapat memberikan informasi secara tepat dan cepat kepada masyarakat terhadap suatu kasus yang sedang berkembang di masyarakat yang mungkin bisa meimbulkan keresahan dalam masyarakat. Dalam menyampaikan pesan inilah humas membutuhkan peran media untuk membantu menyalurkan informasi kepada masyarakat, agar informasi yang disampaikan dapat diteruskan ke khalayak luas tanpa mengeluarkankan biaya yang cukup banyak.

Salah satu bentuk peyampaian informasi yang dapat dilakukan oleh Divisi Humas Polri kepada masyarakat lewat bantuan media adalah dengan menggelar konferensi pers. Konferensi pers di Divisi Humas Polri biasa diselenggarakan oleh Bagian Penerangan Umum Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri (Bagpenum). Oleh sebab itulah Bagpenum Humas Polri harus selalu menjaga hubungan baik dengan Media, agar media dapat membantu menjaga citra Polri di mata masyarakat.

Selama menjalankan program PKL di Humas Polri, penulis tertarik untuk memperhatikan setiap konferensi pers yang dilakukan oleh Bagpenum Polri, terlebih konferensi-konferensi pers yang berbau kriminal. Hal ini dikarenakan hampir setiap hari laporan-laporan dari masyarakat yang berbau tindakan kriminal diterima oleh Polri, setiap laporan yang masuk akan di cek kebenarannya dan jika memerlukan tanggapan yang cepat dari pihak kepolisian maka akan langsung diselenggarakan konferensi pers.

Dari uraian di atas, penulis mengambil sebuah judul untuk Laporan Praktik Kerja Lapangan ini yaitu **Proses Penyampaian Informasi Divisi Humas Polri Kepada Masyarakat Lewat Media (Konferensi Pers)**.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan dilakukannya Program Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas penyampaian informasi humas di instansi kepolisian.
2. Menambah wawasan tentang pekerjaan humas di instansi kepolisian.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan) ini bagi penulis adalah sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

1. Penulis dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan selama duduk di bangku kuliah.
2. Penulis mendapatkan informasi-informasi baru terkait kegiatan humas di instansi kepolisian.

1.3.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

1. Menambah wawasan penulis mengenai kegiatan konferensi pers di instansi kepolisian.
2. Mempraktikkan apa yang sudah penulis dapatkan selama duduk di bangku kuliah.

1.4 Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Divisi Humas Polri yang berlokasi di Jl. Trunojoyo 3, Kebayoran Baru , Jakarta Selatan 12110.

Program PKL ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2016 sampai dengan 12 Agustus 2016. Setiap hari kerja (Senin – Jumat) mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 15.00 WIB.